

**STRATEGI DAKWAH TERHADAP PEMAHAMAN AQIDAH
SHAHIHAH MASYARAKAT KATANGKA**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

AJRUL FUAD

NIM : 105271104316

29/01/2021

1 exp
Sub. Alumni

R/0009/KPI/21 CO
FUA

3¹

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2020 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara AJRUL FUAD, NIM 105 27 1104316 yang berjudul "Strategi Dakwah Terhadap Pemahaman Aqidah Shahihah Masyarakat Katangka " telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

- | | | | |
|------------|----|-------------------------------------|---------|
| Ketua | : | Dr. Abbas, Lc., M.A. | (.....) |
| Sekretaris | : | Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag. | (.....) |
| Penguji | : | | |
| | 1. | Dr. Abbas, Lc., M.A. | (.....) |
| | 2. | Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag. | (.....) |
| | 3. | Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. | (.....) |
| | 4. | Wiwik Laela Mukromin, S.Ag. M.Pd.I. | (.....) |

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **AJRUL FUAD**
 NIM : **105 271104316**
 Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH TERHADAP PEMAHAMAN AQIDAH SHAHIHAH MASYARAKAT KATANGKA**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077301

Dewan Penguji:

1. Dr. Abbas, Lc., M.A.
2. Dr. Dahalan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag.
3. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I
4. Wiwik Laela Mukromin, S.Ag., M.Pd.I.

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : AJRUL FUAD
NIM : 105271104316
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



AJRUL FUAD
NIM : 105271104316

ABSTRAK

AJRUL FUAD 105271104316. 2020.STRATEGI DAKWAH TERHADAP PEMAHAMAN AQIDAH SHAHIHAH MASYARAKAT KATANGKA. Jurusan komunikasi penyiaran dan penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.pembimbing Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. dan Dr.Sudir Koadhi .S.S.,M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana Pemahaman Masyarakat Katangka tentang aqidah.(2) bagaimana strategi dakwah terhadap pemahaman aqidah Masysrakat Katangka. (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman aqidah Masyarakat katangka

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu sebuah penelitian yang di maksudkan untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif,ilmiah metodologi dan teoritis yang kuat sesuai dengan disiplin keilmuan yang di tekuni di antaranya :Lokasi dan objek penelitian adalah Kelurahan Katangka Kabupaten Gowa sulawesi selatan.Fokus penelitan yaitu (a)Pemahaman masyarkat tentang aqidah (b) strategi dakwah terhadap pemaham aqidah Masysrakat Katangka (c)Faktor pendukung dan penghambat terhadap pemahaman aqidah Masyarakat katangka.Sumber data di antaranya (a)data primer (b)data skunder intrumen pengumpulan data yaitu (a)observasi (b) wawancara (c)dokumentasi.Analisis data yaitu (a)Redukasi data(b)penyajian data(c)penarikan kesimpulan

Adapun hasil penelitian yaitu(1) Pemahaman masyarkat tentang akidah adalah bahwa mereka percaya pada Allah tetapi masih percaya terhadap sesuatu yang mereka anggap bisa mendatangkan mamfaat pada mereka seperti masih percaya kepada maqom wali dan lainnya.(2)Strategi dakwah yang di terapkan oleh muballiq dan pemerintah setempat pada umumnya adalah dengan cara pendekatan atau siraturrahmi dan memanfaatkan masjid masjid yang ada untuk mengisi kajian kajian keagamaan(3)Faktor pendukung dalam pemahaman aqidah masyarakat kelurahan katangka adalah (1) Masyarakat cenderung menerima dakwah di kelurahan katangka (2)Kemajuan teknologi yang semakin berkembang faktor penghambatnya adalah (1)Pemahaman masyarakat kurang tentang syariat agama(2) Masyarakat cenderung fanatik(3)Adanya beberapa kelompok orang yang melakukan kegiatan kegiatan yang menyimpang dari syariat.

Implikasi dari penelitian ini khendaklah semua muballiq untuk senantiasa menanamkan aqidah terhadap masyarakat kelurahan katangka karna aqidah merupakan pondasi dari ajaran Islam khendkalah melakukan kerja sama dengan Pemerintah setempat terhadap pemurniam aqidah masyarakat katangka.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat-Nya, yakni nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti skripsi ini dapat kami selesaikan, sholawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa mengikuti beliau. Skripsi ini berjudul "*Strategi Dakwah terhadap Pemahaman Aqidah Shahihah Masyarakat Katangka*". Skripsi ini upaya peneliti untuk mengetahui strategi dakwah terhadap pemahaman aqidah shohihah masyarakat Kelurahan ssKatangka. Skripsi ini juga merupakan tugas akhir akademik perkuliahan pada Universitas Muhammadiyah Makassar untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Komonikasi Penyiaran Islam (KPI).

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak moril maupun materil, olehnya peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Marjuni, dan ibunda Atikah serta saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan melalui doa dan materi.
2. Syaikh Muhammad Thoyyib Al Khoory yang menjadi donatur bagi kami.
3. Prof, Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Drs. H. Mawardi Pawangi M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Abbas Baco Miro,Lc.,MA Selaku ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Dr. Dahlan Lama Bawa, M Ag. Selaku pembimbing pertama skripsi.
7. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.pd.I. Selaku pembimbing kedua skripsi.
8. Para dosen Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Fakultas Agama Islam terima kasih atas ilmu yang di berikan selama ini.
9. Teman-Teman angkatan ke-2 prodi Penyiaran Islam yang selama ini telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan dengan suka dan duka.
10. teman-teman remaja Masjid dan teman-teman pesantren persatuan Islam Abu Hurairah Sapekan yang selalu memberikan motivasi pada peneliti

Makassar, 26 dzul Qaidah 1441 H
17 Juli 2020 M

Penyusun


Ajrul Fuad
NIM: 105271104316

DAFTAR ISI

LEMBARJUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Strategi Dakwah.....	7
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	7
2. Tujuan Dakwah.....	10
B. Aqidah Shahihah.....	12
1. Pengertian Aqidah.....	12
2. Dasar- dasar Aqidah Shahihah.....	13
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	24
B. Sumber Data.....	25
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	26
D. Metode Pengumpulan Data.....	27

E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B. Pemahaman masyarakat Katangka Tentang Aqidah.....	37
C. Strategi Dakwah Terhadap Pemahaman Aqidah Masyarakat Katangka	43
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menamakan Aqidah Terhadap Masyarakat Katangka	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan sesuatu memiliki tujuan tertentu. Allah SWT menciptakan bumi beserta isinya, menciptakan kehidupan di dalamnya, bukanlah tanpa tujuan yang jelas. Sama halnya dengan Allah SWT menciptakan manusia, manusia diciptakan oleh Allah SWT tidak sia-sia, manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi untuk mengatur atau mengelola apa yang ada di bumi beserta segala sumber daya yang ada.¹

Sebagai manusia harus pandai-pandai mengelola sumber daya yang ada, sebagai seorang manusia juga tidak boleh lupa akan kodratnya yakni menyembah sang Pencipta Allah SWT, oleh karena itu manusia harus mempunyai aqidah yang lurus agar tidak menyimpang dari apa yang diperintahkan Allah SWT.

Manusia merupakan makhluk yang dhaif mudah digoda setan. Oleh karena itu, manusia harus memiliki sesuatu yang dapat menjadi pegangan dalam hidupnya, yaitu aqidah. Aqidah yang baik sangatlah diperlukan dalam kehidupan agar kehidupan tidak berjalan seperti layaknya kehidupan di zaman jahiliyah. Penyempurnaan aqidah yang lurus kepada Allah SWT tidak luput dari aqidah yang benar kepada malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah kepada para Rasul-rasul Allah untuk disampaikan kepada para umat manusia.

¹Teuku Zulhairi, *Syariat Islam Membangun Peradaban*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), h. 9.

Pembenahan aqidah merupakan asas dasar Dinul Islam. Sebab aqidah merupakan dasar pondasi seluruh amal ibadah dan perbuatan yang dilakukan. Tanpa pembenahan aqidah amal menjadi tiada berguna.²

Urgensi aqidah merupakan prioritas yang utama dan pertama dalam dakwah. Seruan dakwah pertama kali adalah kepada pembenahan aqidah. Rasulullah SAW bermukim di Kota Makkah setelah diangkat menjadi Rasul selama tiga belas tahun menyeru umat manusia kepada pembenahan aqidah, yakni kepada tauhid. Tidaklah diturunkan kewajiban ibadah kecuali setelah beliau hijrah ke Madinah. Memang benar, ibadah shalat diwajibkan ketika beliau berada di Makkah sebelum hijrah, akan tetapi bukankah syariat-syariat lainnya diwajibkan atas beliau setelah hijrah ke Madinah.

Hal itu menunjukkan bahwa amal ibadah itu baru diuntut setelah pembenahan aqidah. Orang yang mengatakan "cukuplah nilai keimanan tanpa memperhatikan perlu ambil peduli masalah aqidah" justru bertentangan dengan nilai keimanan itu sendiri. Sebab keimanan itu akan sempurna dengan memiliki aqidah yang benar dan lurus. Adapun jika aqidah belum benar, maka tidak akan ada tersisa iman dan nilai agama sedikitpun. Dalam penyampaian kebenaran aqidah yang telah Rasulullah ajarkan ini menjadi peran sangat urgen bagi ulama dan umara, dimana ulama menjadi pewaris dari para nabi.

²Teuku Azhar, dkk, *Mengawal Aqidah Membentengi Generasi Dari Aliran Sesat*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2014), h.3.

Di samping sebagai perantara antara diri-Nya dengan hamba-hamba-Nya, dengan rahmat dan pertolongan-Nya, Allah SWT juga menjadikan para ulama sebagai pewaris perbendaharaan ilmu agama. Sehingga, ilmu syariat terus terpelihara kemurniannya sebagaimana awalnya. Oleh karena itu, kematian salah seorang dari mereka mengakibatkan terbukanya fitnah besar bagi muslimin.

Oleh karena itu, dakwah memiliki kedudukan penting dalam hal meningkatkan aqidah umat dimana juru dakwah harus mempunyai strategi dalam mengimplementasikan syariat Islam di tengah tengah masyarakat terutama bidang peningkatan aqidah, meskipun kedudukan utama bukan sebagai eksekutif, namun strategi tersebut melekat pada dirinya sesuai dengan tugas fungsinya.

M. Quraish shihshb ada empat hal yang harus melekat pada diri juru dakwah dan wajib di miliki sebagai pendakwah, ke empat hal tersebut adalah: tabligh, tabayyun, yahkim dan uswah. Melalui hal tersebut pendakwah melakukan implementai syariat dalam kehidupan masyarakat . Melalui peran tabligh juru dakwah menyampaikan dakwah Islam, mengajarkan ajaran agama, menyampaikan syariat Islam kepada masyarakat. Melalui peran tabayyun ulama menafsirkan dan menjelaskan al-Qur'an, menafsirkan al-Hadis nabi Muhammad SAW kemudian untuk diajarkan kepada masyarakat. Melalui peran tahkim juru dakwah menggali sumber-sumber hukum Islam untuk melahirkan keputusan dan kepastian hukum. Melalui uswah juru dakwah

³ M. Syafaat Habib, *Pedoman Dakwah cet I*, (Jakarta: Wijaya, 1992), h. 159.

memberikan contoh teladan dan menjadikan dirinya sebagai teladan yang diwariskan oleh nabi Muhammad SAW.⁴

Ulama telah mengajarkan syariat Islam secara berantai, tak pernah putus dari generasi ke generasi. Seandainya satu generasi saja terjadi kekosongan ulama yang mengajarkan syariat Islam, maka akan terjadi penyimpangan trus menerus dari generasi ke generasi selanjutnya, terutama dalam hal Aqidah, meskipun ulama trus berusaha mengajarkan dan memperbaiki aqidah umat tetapi kenyataannya masih banyak penyimpangan dari ajaran islam yang sesungguhnya terutama dalam hal aqidah dari ajaran Islam yang sesungguhnya Dan bahkan sangat mungkin banyak pula di antara umat Islam yang menjauh dari syariat Islam bahkan meninggalkan agama Islam.

Maka oleh sebab itu strategi dakwah dari para pendakwah harus mampu dan optimal dalam menyampaikan ajaran islam itu sendiri terutama di masyarakat katangka kecamatan somba opu kabupaten gowa Sulawesi selatan di mana masyarakat kelurahan katangka ini masih banyak yang jauh dari nilai nilai islam terutama dalam hal aqidah .

Ditengah-tengah perkembangan teknologi dan juga perkembangan budaya yang semakin pesat ditambah lagi dizaman modern yang tanpa mampu dikontrol sangat mudah masuknya aliran sesat dan pendangkalan aqidah, serta hal lainnya yang mengakibatkan merosotnya moral masyarakat, dalam situasi

⁴Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992),h. 383.

dan kondisi yang seperti ini, strategi ulama dan umara (pemimpin) sangat di harapkan oleh umat untuk meningkatkan pengetahuan agama terutama di bidang aqidah masyarakat katangka kecamatan somba opu.. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin mengkaji permasalahan tersebut yang tertuang dalam skripsi yang berjudul strategi dakwah terhadap pemahaman aqidah shohihah masyarakat katangka kecamatan somba opu kabupaten gowa

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Masyarakat Katangka tentang aqidah?
2. Bagaimana strategi dakwah terhadap pemahaman aqidah bagi masyarakat Katangka?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan aqidah bagi masyarakat Katangka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman aqidah shahihah masyarakat Katangka.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah terhadap pemahaman aqidah masyarakat Katangka.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pemahaman aqidah shahihah masyarakat Katangka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pemikiran serta memperluas keilmuan sehubungan dengan strategi dakwah terhadap pemahaman aqidah shahihah masyarakat Katangka.
- b. Memberikan pemikiran dan informasi terkait pemahaman aqidah shahihah pada masyarakat Katangka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Gowa

Bagi peneliti diharapkan memberikan sumbangan saran, pemikiran dan informasi yang bermanfaat dalam memahamkan aqidah shahihah pada masyarakat Katangka.

- b. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi ketika tlah terjun langsung dimasyarakat ketika mengambil permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman aqidah shahihah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Pengungkapan istilah strategi dakwah dimulai dengan pembahasan masing-masing kata yakni strategi dan dakwah.

a. Pengertian Strategi

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Strategi secara etimologi berasal dari kata majemuk Yunani *Stratos* (pasukan) dan *again* (memimpin). Jadi strategi berarti hal memimpin pasukan.⁵ Strategi secara umum adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan.⁶

Pada Mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan (menghimpun) seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Dari ilustrasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

⁵ Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Proklamasi 2005), h. 17.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006), h.

b. Pengertian Dakwah

Sedangkan dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a,yad'u, da'watan* yang artinya panggilan, ajakan, atau seruan.⁷

Menurut Jamaluddin Kafie dakwah adalah suatu sistem dari seseorang atau kelompo atau segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanefasekan sebagai bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan do'a yang menyentuh yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem, dan teknik tertentu agar menyentuh tingkah lakunya untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian risalah kebenaran menuju kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang berdsarkan jalan Allah (Islam). Penyampaian dakwah juga merupakan suatu hal yang pelaksanaannya sangat bergantung dengan strategi.

1. Unsur- unsur Dakwah

a. Subjek Dakwah (Da'i)

Subjek dakwah adalah pelaksanaan dakwah yang beragama Islam, baik laki-laki maupun perempuan bagi mereka yang memiliki kemampuan untuk mengajak dan memberikan materi dakwah kepada orang lain.

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah adalah setiap orang yang dapat dijadikan sasaran pesan dakwah. Dakwah tidak hanya dilakukan pada masyarakat awam, namun

1. ⁷Jamaluddin Kaffi, Psikologi Dakwah, (Surabaya: Offiset Indah, 2009,), h.29.

kegiatan dakwah disampaikan kepada seluruh manusia dan umat Islam pada khususnya yang diawali dari diri sendiri sebagai langkah awal selanjutnya keluarga, dan siapa saja yang menjadi sasaran komunikasi dapat dikatakan sebagai objek dakwah dengan kapasitas dan tipologi yang berbeda-beda.

c. Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah adalah isi pesan atau topik kajian yang disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u*. Yang menjadi materi dakwah yakni ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan al-Hadist.⁸

Ada empat materi pokok yang dapat di jadikan garis besar dakwah islmi yaitu: masalah aqidah, keimanan, masalah syariah, masalah akhlaq, masalah muamalah dan menjadi pokok pembahasan ini adalah masalah aqidah.

d. Metode Dakwah (*Thoriqoh*)

Metode dakwah adalah cara yang yang teratur dan terpikir baik baik untuk mencapai suatu maksud.⁹

Sedangkan metode dakwah adalah cara menyampaikan pesan pada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok, ataupun masyarakat agar pesan pesan tersebut mudah di terima, diyakini, dan di amalakan.¹⁰

⁸ Said bin Ali Wahanif Al-Qathani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, (Jakarta: PT. Gema Insani Press, 2004), h. 100.

⁹ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka, 2009), h. 649.

¹⁰ Salahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Kencana, 2009) h. 111.

e. Media Dakwah (*Wasilah*)

Dalam istilah komunikasi “media” berarti sarana yang di gunakan oleh komonikator sebagai perantara unyuk menyampaikan pesan kepada komonikan ¹¹

Media dakwah dalam arti sempit adalah alat dakwah yang memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan Hamzah Ya'qub membagi wasilah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan audiovisual, dan akhlaq. Asmuni Syukir dalam bukunya “Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam” menyebutkan beberapa media yang dapat di gunakan sebagai saluran pengiriman pesan dakwah antara lain, yaitu lembaga- lembaga dakwah islam, lingkungan keluarga, organisasi organisasi islam, majlis taklim, hari hari besar islam, media massa, seni, dan budaya, dan lain lain.

f. Efek Dakwah (*Atsar*)

Dalam aktivitas dakwah pasti akan slau menimbulkan reaksi, jika dakwah jika dakwah di lakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, wasilah dan thoriqoh, maka akan timbul respond dan efek, pada *mad'u* atau yang sering di sebut umpan balik (*feed back*) dalam proses dakwah ¹²

2. Tujuan Dakwah

Kegiatan manusia yang berhasil adalah kegiatan yang mempunyai *plening*(perencanaan) yang matang dan kegiatan yang mempunyai tujuan, dengan cara tersendiri dalam pencapaiannya.

¹¹Ghazah BC, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Djambatan 2007), h. 227.

¹²M. Munir dan Wahyyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.34.

Dakwah adalah salah satu bentuk kegiatan manusia, harus di rencanakan sebelumnya serta menentukan sasaran dan tujuan yang ingin di capai, sehingga kegiatan yang di lakukan dapat terorganisir dengan baik dan mencapai sasaran. seluruh rangkaian dan acuan yang telah terorganisir dengan baik dan pelaksanaan dakwah tersebut haruslah dipenuhi demi mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan. diantara unsur yang terpenting dalam dakwah adalah menentukan tujuan dan sasaran dakwah

Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan di turunkannya ajaran islam bagi bagi umat manusia itu sendiri, yaitu membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah serta akhlaq yang tinggi.¹³

Dari penjabaran di atas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mengajak umat manusia ke jalan kebenaran yang di ridhoi oleh Allah swt dalam mengarungi kehidupannya dalam artian menyelamatkan manusia dari kesesatan, kebodohan, dan keterbelakangan, sehingga tujuan dakwah di arahkan pada usaha mempertemukan fitrah manusia dengan islam dan mengingatkan manusia untuk berbuat baik. Oleh karna itu untuk mencapai tujuan dakwah tersebut, pelaku dakwah harus memiliki strategi yang tepat.

¹³Syekh Mahmud Syaltut, *Aqidah dan Syari'ah Islam*, diterjemahkan oleh Fachruddin HS, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), h. 65.

B. Aqidah Shahihah

1. Pengertian Aqidah

Menurut bahasa Aqidah berasal dari bahasa Arab, yaitu *"aqada, ya'qidu, ukdat'ab, wa'aqiydatan*, yang artinya ikatan atau perjanjian. Menurut istilah, Aqidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus di pegang oleh orang yang mempercayainya. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang di maksud Aqidah adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus di yakini kebenarannya oleh setiap muslim, baik berdasarkan dalil naqli maupun aqli¹⁴

Pada dasarnya pemakaian istilah aqidah ini setelah terbentuknya ilmu Ushuluddin (ilmu tauhid), yaitu pengetahuan tentang pokok ajaran Islam atau ajaran-ajaran tentang ketauhidan sebagaimana yang dikemukakan oleh H.A. Malik Ahmad bahwa "Mengingat meng-esakan Tuhan mengandungkonsekuensi-konsekuensi yang mencakup hal yang lebih luas maka disebut dengan ilmu Aqidah.

Al-Qur'an menyatakan dalam kata Aqidah dinamakan dengan iman, secara terminologi iman berarti membenarkan dengan hati. Hasan Al-Bana merumuskan bahwa Aqidah adalah hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan dan keyakinan di dalam hati dan jiwa itu menjadi tentram, tidak ragu, bersih dari prasangka, suatu keyakinan yang kuat, meyakini seluruh aspek kehidupan dan amal ibadah Kepada Dzat yang maha kuasa.

Seorang filosofis terkenal Mahmud Syaltout mendefinisikan bahwa aqidah Islam adalah suatu sistem kepercayaan dalam Islam, yakni sesuatu yang

¹⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009) h. 60.

harus di yakini sebelum apa-apa dan sebelum melakukan apa-apa, tanpa keraguan sedikitpun dan tanpa ada unsur-unsur yang dapat mengganggu keyakinan tersebut.

Yang dimaksud dengan sesuatu yang harus diyakini sebelum melakukan apa-apa adalah keyakinan akan keberadaan Allah SWT. Dengan segala kekuasaannya untuk kehidupan manusia dan makhluk lainnya serta alam seisinya, demi untuk menyatakan keislamannya agar tidak ada keraguan sedikit pun walaupun sudah muslim sejak kelahirannya.

Sedangkan pengertian sesuatu yang harus di yakini adalah sebelum melakukan apa-apa adalah bahwa keyakinan tersebut merupakan dasar pijakan dan memotivasi guna mengontrol gerak langkah kehidupan ini.

Dari penjelasan di atas , dapat ditarik garis besarnya bahwa aqidah Islam ialah landasan keimanan yang mengikat setiap umat Islam dengan berlandaskan kepada ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an.

2. Dasar- dasar Aqidah Shahihah

Dalam agama Islam aqidah adalah iman atau kepercayaan . Iman adalah dilihat dari segi teoritis suatu keimanan seseorang tidak boleh di campuri dengan kepercayaan dan keraguan apapun yang menjerumuskan manusia karena terkontaminasi dengan kepercayaan lain.

Pokok permasalahan adalah kita harus memahami rukun iman yang menjadi dasar sebuah keyakinan yaitu : Iman kepada Allah, Iman kepada Rasul-rasul-Nya, Iman kepada malaikat-malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-

Nya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada takdir Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat : 285, yang berbunyi :

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَكِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ
رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Terjemahnya;

Rasul telah beriman kepada al Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya, (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun dengan yang taat". (Mereka berdo'a): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkau lah tempat kembali."¹⁵

Al-qur'an dan sunnah Rasul, yang menunjukkan bahwa iman kepada malaikat Allah dari cahaya iman kepada malaikat adalah pengakuan secara tegas dan pasti bahwa malaikat itu ada dan merupakan makhluk Allah yang paling patuh tunduk dan mulia.

Beriman kepada kitab-kitab-Nya adalah merupakan rangkaian dari rukun Iman yang sangat penting untuk dijadikan sebuah pedoman dalam kehidupan kita, sebagaimana termaktub di dalam asma'ul-husna (nama-nama yang terbaik) dan sifat-sifat kesempurnaan Allah SWT.

Keimanan umat Islam kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadhar yang merupakan

¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*. (Bekasi: Pustaka Jaya Ilmu 2013), h. 49.

landasan iman yang harus di miliki oleh setiap muslim guna membentengi keselamatan dunia akhirat.

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah dalam aqidah adalah merupakan suatu hal yang fundamental. Kepercayaan dan keyakinan kepada Allah ini tercermin dalam kalimat *Laa ilaaha illa Allah*, tidak ada Tuhan selain Allah. Kalimat tersebut yang meletakkan bangunan dasar dalam Islam. Kepercayaan kepada Allah mutlak tidak bisa di tawar-tawar lagi, sebab apabila masih terbetik dalam hati masih mempercayai yang lainnya berarti menduakan Allah artinya tidak mengesakan Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ikhlâs ayat 1-4, berbunyi :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Katakanlah, " Dialah Allah, yang maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang serupa dengan Dia. ¹⁶

Iman kepada Allah adalah merupakan rukun iman yang pertama dan utama karena merupakan merupakan sentral dan pondasi dari semua aqidah, bahkan undang-undang yang lainnyapun berdiri atas dasar iman kepada Allah, dan apabila mempercayai selain dari pada Allah termasuk orang-orang musyrik atau menduakan Allah (menyekutukan Allah), padahal yang berhak disembah hanyalah Dia.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, h. 604.

b. Iman Kepada Malaikat- malaikat Allah

Iman kepada malaikat- malaikat Allah adalah masalah aqidah yang kedua sesudah iman kepada Allah, SWT. Malaikat adalah makhluk Allah yang sangat taan atas perintah Allah yang tercipta dari cahaya, dan dari sisi lainya malaikat juga merupakan makhluk Allah yang tidak memerlukan makan dan minum sebagaimana makhluk Allah seperti manusia yang memerlukan makan, minum dan memiliki nafs, melainkan hanya terpelihara dari dosa dan kesalahan. Sebagaimana firman Allah Q.S Al-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁷

Dinyatakan dalam ayat Al-hijr ayat 8:

مَا نُنزِّلُ الْمَلَائِكَةَ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَا كَانُوا إِذَا مُنْظَرِينَ

Terjemahnya:

Kami tidak menurunkan Malaikat melainkan dengan benar (untuk membawa azab), dan tiadalah mereka ketika itu diberi tangguh¹⁸

¹⁷Kementrian Agama RI, AlQur'an Terjemah, h. 560.

¹⁸Kementrian Agama RI, Al Quran Terjemah, h. 2262.

¹⁹Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, h. 592.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT, menurunkan malaikat kemuka Bumi ini penuh dengan kewaspadaan dan kehati-hatian sebab malaikat adalah makhluk yang paling taat dalam mengemban amanah Allah SWT, konsisten dan konsekwen terhadap tugasnya, tidak pernah melakukan tugas yang bukan tugas pokok dan fungsinya.

Tugas malaikat Allah adalah untuk menjaga dan memelihara manusia. Firman Allah SWT, Q.S At-Thaarid ayat 4, yang berbunyi:

إِنَّ كُلَّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ

Terjemahnya:

Tidak ada suatu jiwapun (diri), melainkan ada penjaganya.¹⁹

Bahwasanya setiap kita yang dilahirkan kemuka bumi ini sudah ditugaskan oleh Allah SWT, malaikat yang menjaga diri kita masing-masing. Contohnya malaikat rakib dan atid yang senantiasa mengontrol keberadaan dan amal perbuatan kita selama di dunia yang fana ini untuk dilaporkan kemahkamah Allah SWT kelak diakhirat (alam kekal dan abadi).

e. Iman Kepada Rasul- rasul Allah

Pada hakekatnya Rasul memiliki tugas yang sama yaitu memimpin manusia untuk mengenal tuhan dengan pengetahuan yang baik. Mengajarkan manusia tentang aqidah dan ibadah menurut garis Tuhan. Menuntun manusia dalam hidup duniawi serta mensucikan rohaninya. Bebas dari perbuatan hawa nafsu agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.²⁰

²¹Nasruddin Razak, Dienul Islam, h.142.

Iman kepada Allah SWT, berarti telah mempercayai bahwa telah memilih diantara manusia untuk menjadi utusannya. Dengan tugas risalah kepada manusia sebagai hamba-hamba Allah SWT, melalui malaikat untuk mempin manusia kejalan yang lurus dan untuk keselamatan dunia dan akhirat.²¹

Rasulullah SAW, diberikan sifat khusus dibandingkan dengan manusia lainnya, yang diberikan suatu teladan (uswatun hasanah), kepada manusia bahkan makhluk Allah SWT, yang ada di jagat raya ini, bahkan sebagai pemimpin yang sangat ditakuti oleh bangsa lain karena akhlakul karimahya terhadap bangsa lain dan atau kepada para pemimpin perang sedunia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Anbiyaa ayat 7:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan. Jika kamu tidakmengetahui.

Para Rasul memiliki empat sifat keistimewaan yang merupakan kelebihan seorang Raseul dibandingkan dengan manusia lainnya yang dikenal dengan sifat-sifat wajib, sebagai bukti kerasulannya.

Pertama, Sifat sidiq atau benar. Seorang Rasul pasti selalu benar dalam perkataan dan perbuatannya. Mustahil dia berkata dusta. Sebab manusia diwajibkan mengikuti segala tutur katanya. Membenarkan sifat dan sikap kehidupannya.

²²Kementrian Agama Al Quran Terjemah, h.272.

Kedua, Sifat amanah atau dipercaya. Seorang Rasul mustahil berhianat, baik menghianati manusia atau menghianati Tuhan dan Dia wajib menunaikan amanat yang disampaikan kepadanya, bahkan beliaupun harus berlaku jujur walau harus dengan nyawa taruhannya dalam penyelesaian perkara atau masalah dunia ataupun masalah akhirat.

Ketiga, Sifat tabligh atau menyampaikan. Seorang rasul mustahil menyembunyikan sesuatu tentang apa yang telah diwahyukan Allah kepadanya. Segala perintah atau larangan Allah yang diterimanya sebagai wahyu harus disampaikannya dengan hak kepada manusia, baik itu dianggap pahit atau membahayakan dirinya, yang wajib disampaikan.

Keempat, Sifat fathonah. Seorang Rasul mustahil bersifat bodoh atau lemah akal. Akan tetapi dia wajib memiliki kekuatan berfikir dan kemampuan rasio yang stinggi. Sebagai seorang utusan Allah SWT, tentu sifat kecerdasan wajib. Dia miliki dalam mengemukakan keterangketerangan dengan argumentasi-argumentasi yang itu sehingga manusia dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan atau diajarkannya.

d. Iman Kepada Kitab- kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah adalah merupakan rangkaian rukun iman yang keempat. Kitab-kitab Allah berisi tentang perintah dan larangan Allah SWT, Aqidah dan ibadah, serta norma-norma yang dipandang baik oleh Allah untuk hamba-hamba-Nya. Karena itu Islam menuntut agar manusia beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, yakni kitab injil, kitab zabur, kitab

taurat maupun kitab suci sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya yakni kitab Al-Qur'an.

Dengan demikian bahwa Al-Qur'an menyuruh kepada seluruh manusia untuk beriman kepada kitab suci sebelumnya maupun sesudahnya artinya kitab sebelumnya adalah kitab-kitab sebelum Al-Qur'an. Karena kitab-kitab sebelumnya sudah dicampur adukan dengan pemikiran-pemikiran manusia, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 79 :

قَوْلٍ لِّلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ
ثَمَنًا قَلِيلًا قَوْلٍ لَهُمْ مِّمَّا كَتَبْتُ بَأَيْدِيهِمْ قَوْلٍ لَهُمْ مِّمَّا يَكْسِبُونَ

Terjemahnya:

Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al-Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya, "Ini dari Allah" (dengan maksud), untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan.²³

Ayat ini memberikan sebuah penegasan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat menyamakan hasil karyanya dengan berbagai macam seni tulisan arab maupun pakar penulis sastra tidak akan dapat menyamai Al-Qur'an dan bahkan dianggap orang yang celaka disisi Allah SWT.

e. Iman Kepada Hari Akhir

Beriman kepada hari akhir yang merupakan penutupan kehidupan dunia yang bersifat fana' ini wajib diimani, karena dengan rukun iman ini maka kita

²³Kementrian Agama RI, Al Quran Terjemah, h.12.

mengetahui tujuan Allah menciptakan manusia dan mampu mengetahui tujuan hidup masing-masing. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Yaasina yat 12 :

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ ۝

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami menghidupkan orang-orang mati dan kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata.²⁴

Beriman kepada hari akhir mengandung perhatian pengertian bahwa Allah SWT, pada suatu saat akan menghapus segala macam yang ada di alam semesta ini beserta makhluk-makhluk ciptaan-Nya, dan akan menghidupkan kembali di padang mahsyar (hari kebangkitan), pada hari itulah semua makhluk akan dibangkitkan kembali dari kuburnya. Kemudian selanjutnya akan ditimbang dan dihisab segala amal perbuatannya baik yang buruk maupun yang baik yang dilakukan semasa hidupnya, barang siapa yang beramal kebaikan maka akan dimasukkan kedalam surganya Allah SWT, barang siapa yang melakukan keburukan maka akan dimasukan kedalam nerakanya Allah SWT. Maka usaha termulia yang harus kita lakukan adalah berbuat kebaikan guna untuk menghadapi sebuah kematian yang baik (husnul khotimah), dan kematian yang buruk (su`ul khotimah).

²⁴Kementrian Agama RI, Al Quran Terjemah, h, 440.

f. Iman Kepada Qadha dan Qadhar

Merupakan rukun iman yang terakhir adalah mengimani qadha dan qadhar, sebagai mana firman Allah SWT dalam surah Faathir ayat 2 :

مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat. Maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya, dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu, dan Dialah yang maha perkasa lagi maha bijaksana.²⁵

Iman kepada takdir Allah merupakan rukun iman yang terakhir, didalam bahasa arab dikenal dengan nama Qadha dan Qadhar yang artinya ukuran yang telah ditetapkan oleh Allah dan rencananya. Iman kepada takdir artinya bahwa manusia wajib memercayai segala sesuatu yang terjadi di dunia sehingga dalam dirinya timbul pikiran bahwa hidup ini menurut hukum dan undang-undang yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Bahwa segala sesesuatu yang terjadi di alam ini adalah kehendak-nya. Iman kepada takdir merupakan ketenangan jiwa, kedamaian hati, terutama pada saat menghadapi persoalan hidup yang serba komperhensif (menyeluruh), jika takdir dilimpahkan oleh Allah kepada manusia maka tidak seorangpun yang mampu menghalanginya, demikian pula jika takdir buruk menimpa kepada manusia tidak diperkenankan meninggalkan kewajibannya sebagai hamba Allah yang paling mulia dan sempurna disisi Allah SWT, apabila tidak melakukan perbuatan seperti hewan.

²⁵ Kementrian Agama RI, Al Quran Terjemah, h.434.

Dalam situasi bagaimanapun Islam tidak menganjurkan kepada manusia untuk meninggalkan kewajibannya. Ia harus berusaha dan berdo'a (ikhtiar), tidak pasrah dengan keadaan yang menimpanya. Lain halnya apabila kita sudah berikhtiar namun belum juga ada hasil yang lebih baik maka kita serahkan kepada Allah SWT.

Uraian di atas dapat kita ambil garis besar bahwa yang menjadi pondasi dasar adalah kalimat "Laa laaha illallah Muhammadur Rasulullah" yang berarti tidak ada tuhan selain Allah. Dalam arti lainnya adalah mengikuti ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Penelitian kualitatif, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Dengan melihat unsur-unsur sebagai satuan objek kajian yang saling terkait selanjutnya mendeskripsikannya. Alasan menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan masih sangat beragam sehingga untuk mengidentifikasi masalah yang urgen diperlukan pendalaman lebih lanjut.

Lexy. J. Moleong mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati²⁶. Dengan metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Secara alternatif, pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivitas (seperti makna jamak dari pengaslamen individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun

²⁶Lexy. J. Meleong Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda Karya 2007),h.23.

dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti, orientasi politik, isu, kolaboratif atau orintasi perubahan) atau keduanya. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.²⁷ Dari data yang terkumpul maka akan memudahkan peneliti untuk mengetahui strategi dakwah terhadap pemahaman aqidah shohihah masyarakat katangka.

2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian berlokasi di Kelurahan Katangka, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Penentuan lokasi di atas dikarenakan belum pernah diadakan penelitian yang bersinggung dengan strategi dakwah terhadap pemahaman aqidah shohihah pada masyarakat Kelurahan Katangka, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

B. Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi diambil dalam proses penelitian yang dilakukan di lapangan dalam penyusunan ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh di lapangan seperti informasi yang bersumber dari pengamatan langsung kelokasi penelitian dengan mcara observasi dan wawancara. Adapun tabel yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

²⁷ Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif. (Jakarta : rajagrafindo Persada, 2013), h.28.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berupa dokumen yang bersumber dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip dan berbagai perpustakaan.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

No.	Fokus penelitian	Deskripsi Fokus
1	Strategi dakwah	Strategi dakwah yang diterapkan di kelurahan katangka kabupaten gowa adalah pendekatan personal, maksudnya masyarakat di dekati secara perlahan mengingat sikap masyarakat yang masih fanatik kepada para wali.
2	Pemahaman masyarakat tentang aqidah	Tingkat pemahaman masyarakat katangka tentang aqidah shohih masih kurang, seiring masih banyaknya masyarakat katangka yang masih mempercayai sesuatu yang mereka anggap dapat mendatangkan manfaat (kebaikan) bagi kehidupan mereka, seperti masih percaya kepada maqom wali di sekitar tempat tersebut.
3	Faktor penghambat dan pendukung	Faktor penghambat dalam dakwah yaitu diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> - Ketidak pahaman masyarakat terhadap syariat agama - Masyarakat cenderung fanatik - Adanya beberapa kelompok orang yang

		<p>mendukung masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menyimpang dari syariat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung dakwah di lingkungan katangka - Tokoh masyarakat cenderung mendukung ceramah (dakwah) di lingkungan katangka
--	--	---

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penulisan ini maka teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Library Research* (riset kepustakaan) yaitu dengan mengumpulkan data dan membaca buku-buku, majalah-majalah yang membahas tentang permasalahan ini.
2. *Field research* (riset lapangan) yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian masyarakat yang berada di lingkungan Kelurahan Katangkadan semua alat-alat yang berada di lokasi tersebut. Observasi ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana peranan dai dalam mengatasi kesyirikan di Kelurahan Katangka. Mengadakan pengamatan langsung terhadap hal-hal yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Hal

ini dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya untuk dibandingkan dengan hasil penelitian yang berasal dari wawancara kelak dengan informan agar diperoleh data yang akurat dan representatif untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

b. Wawancara

Mengadakan wawancara mendalam, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.²⁸ Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.²⁹ Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut: 1) Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. 3) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.³⁰ Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh suatu data berupa informasi dari informan, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas

²⁸Isbandi Rutmianto Adi, Kesejahteraan Sosisl: Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan (Jakarta:PT Raja Grafindo persada 2012),h.50

²⁹CholidNurboko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian (Cet,VIII; Jakarta:PT Bumi Aksara,2007 h.7.

³⁰Irwan Soehartono, Metode Penelitian Sosial,(cet, VIIBandung:PT.Remaja Rosdakarya,2008),h .67-68.

informasi tersebut melalui pengolahan data secara komperensif, sehingga wawancara tersebut dapat memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui strategi dakwah terhadap pemahama aqidah shohihah masyarakat katangka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, di mana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Agar lebih memperjelas dari mana informasi itu didapatkan, peneliti mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto-foto Masyarakat secara lansung di tempat atau lokasi penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena itu instrumen yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini meliputi; observasi, wawancara, (interview) dengan daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera, alat perekam dan buku catatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam analisis data ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi objek peneliti dalam menyusun skripsi, namun juga merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan manelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis. Suryabrata menyatakan bahwa analisis data merupakan langkah yang paling kritis dalam penelitian. Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah atau menganalisis data hasil penelitian yang selanjutnya dicari kesimpulan dari hasil penelitian yang di peroleh³¹

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelolah, menyintesiskannya, mencari dan mene mukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³² Adapun teknis analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari:

1. Analisis data. Analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan triangulasi. Kegiatan-kegiatan analisis data selama pengumpulan data

³¹Sugiono, Metode Penelitian Sosial (Cet. VII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) h.67-68.

³²Sumardi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Grapindo Persada, 2010) h.40.

meliputi: menetapkan focus penelitian, penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen).

2. Reduksi data. Dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan-pemilihan data yang hendak dikode mana yang dibuang mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

3. Penyajian data penyajian data yakni menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian kemudian dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan dengan baik dan yang tidak, lalu di kelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data yang substantive dengan data pendukung.

4. Verifikasi/penarikan kesimpulan selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan sebenarnya adalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung juga merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kelurahan Katangka

Lokasi penelitian ini terdapat di Desa/Kelurahan Katangka yang merupakan satu dari 14 desa dan kelurahan di kecamatan Bontonompo, kabupaten Gowa, provinsi Sulawesi-Selatan. Merupakan desa pemekaran dari Bontolangkasa, Ta'buakkang dan Passallanggang dua dusun dari Bontolangkasa yang menjadi desa baru Katangka.

Katangka berbatasan dengan beberapa desa dan kelurahan lain di Bontonompo, sebelah barat berbatasan dengan Bontolangkasa dan Bontolangkasa Selatan, pada bagian timur berbatasan dengan kelurahan Kalase'rena dan Bategulung, pada bagian utara berbatasan dengan Bontolangkasa dan kelurahan Kalase'rena, dan pada bagian selatan berbatasan dengan Bategulung.

Katangka terbagi atas dua dusun masing-masing Ta'buakkang dan Passallanggang. Nama Katangka diabadikan dari nama sebuah pohon yang sejak empat tahun silam telah dikonservasi oleh Rumah Hijau Denassa (RHD) untuk menyelamatkan tanaman ini. (TGC)³⁰

³⁰ Anonim. Badan Pusat Statistik Kab

a. Kependudukan

Berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk (SP) 2020, jumlah penduduk Kabupaten Gowa sebanyak 8.761 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 4.332 jiwa dan perempuan sebanyak 4.445 jiwa.

Sumber : Anonim, 2020, Hasil Sensus Penduduk tahun 2020, Data Agregat per-Kelurahan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.

b. Pemerintahan

Kelurahan Katangka terdiri dari 2 KA, Lingkungan, 8 RW, dan 23 RT. Lingkungan tersebut adalah lingkungan Katangka dan lingkungan Lakiyung.

c. Keadaan Geografis

Kondisi umum wilayah Katangka merupakan salah satu Kelurahan yang masuk dalam wilayah Kecamatan Somba Opu, Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak sekitar 3 km dari ibukota Kabupaten Gowa dan kurang lebih 10 km dari ibukota provinsi.

Adapun luas wilayah Kelurahan Katangka kurang lebih 3.78 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Timur : Berbatasan dengan wilayah Kelurahan Kalegowa/ Pandang-pandang

Selatan : Berbatasan dengan wilayah Kelurahan Pandang-pandang

Barat : Berbatasan wilayah Kelurahan Makassar/ Pandang-pandang

d. Pendidikan

- 1) Jumlah Sekolah Taman Kanak-Kanak pada tahun 2004-2006 sebanyak 58 sekolah dan pada tahun 2007-2009 sebanyak 41 sekolah, jumlah guru sebanyak 163 orang (perempuan), dengan jumlah murid laki-laki sebanyak 1.124 orang dan murid perempuan sebanyak 1.203 orang.
- 2) Jumlah Sekolah Dasar sebanyak 44 sekolah dengan perincian berdasarkan status yaitu sekolah negeri sebanyak 14 buah, sekolah Inpres 29 buah, dan sekolah swasta 1 buah.
- 3) Jumlah guru SD sebanyak 241 orang (laki-laki) dan 335 orang (perempuan) dengan perincian berdasarkan status yaitu guru sekolah negeri sebanyak 103 orang (laki-laki) dan 123 orang (perempuan), guru sekolah Inpres sebanyak 135 orang (laki-laki) dan 207 (perempuan), sedangkan guru sekolah swasta sebanyak 3 orang (laki-laki) dan 5 orang (perempuan).
- 4) Jumlah murid SD yang laki-laki sebanyak 6.835 orang dan murid perempuan sebanyak 7.935 orang dengan perincian berdasarkan status yaitu murid sekolah negeri sebanyak 2.630 orang (laki-laki) dan 3.320 orang (perempuan), murid sekolah Inpres sebanyak 4.126 orang (laki-laki) dan 4.520 orang (perempuan), sedangkan murid sekolah swasta sebanyak 79 orang (laki-laki) dan 95 orang (perempuan).
- 5) Jumlah Sekolah Luar Biasa (SLB) sebanyak 1 sekolah, jumlah guru sebanyak 8 orang (laki-laki) dan 10 orang (perempuan), dengan jumlah

murid laki-laki sebanyak 51 orang dan murid perempuan sebanyak 52 orang.

- 6) Jumlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 2 sekolah, jumlah guru sebanyak 8 orang (laki-laki) dan 4 orang (perempuan), dengan jumlah murid laki-laki sebanyak 92 orang dan murid perempuan sebanyak 82 orang.
- 7) Jumlah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 17 sekolah dengan perincian berdasarkan status yaitu sekolah negeri sebanyak 6 buah, dan sekolah swasta 11 buah.
- 8) Jumlah guru SLTP sebanyak 145 orang (laki-laki) dan 215 orang (perempuan) dengan perincian berdasarkan status yaitu guru sekolah negeri sebanyak 82 orang (laki-laki) dan 144 orang (perempuan), guru sekolah swasta sebanyak 63 orang (laki-laki) dan 71 (perempuan).
- 9) Jumlah murid SLTP yang laki-laki sebanyak 2.321 orang dan murid perempuan sebanyak 2.567 orang dengan perincian berdasarkan status yaitu murid sekolah negeri sebanyak 1.832 orang (laki-laki) dan 2.814 orang (perempuan), murid sekolah swasta sebanyak 484 orang (laki-laki) dan 548 orang (perempuan).
- 10) Jumlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 5 sekolah, jumlah guru sebanyak 36 orang (laki-laki) dan 60 orang (perempuan), dengan jumlah murid laki-laki sebanyak 437 orang dan murid perempuan sebanyak 400 orang.

- 11) Jumlah Sekolah Menengah Umum (SMU) sebanyak 10 sekolah dengan perincian berdasarkan status yaitu sekolah negeri sebanyak 2 buah, dan sekolah swasta 8 buah.
- 12) Jumlah guru SMU sebanyak 120 orang (laki-laki) dan 130 orang (perempuan) dengan perincian berdasarkan status yaitu guru sekolah negeri sebanyak 35 orang (laki-laki) dan 32 orang (perempuan), guru sekolah swasta sebanyak 85 orang (laki-laki) dan 98 (perempuan).
- 13) Jumlah murid SMU yang laki-laki sebanyak 1.213 orang dan murid perempuan sebanyak 1.547 orang dengan perincian berdasarkan status yaitu murid sekolah negeri sebanyak 622 orang (laki-laki) dan 892 orang (perempuan), murid sekolah swasta sebanyak 591 orang (laki-laki) dan 655 orang (perempuan).
- 14) Jumlah Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 5 sekolah, jumlah guru sebanyak 45 orang (laki-laki) dan 55 orang (perempuan), dengan jumlah murid laki-laki sebanyak 286 orang dan murid perempuan sebanyak 389 orang.
- 15) Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 8 sekolah dengan perincian berdasarkan status yaitu sekolah negeri sebanyak 2 buah, dan sekolah swasta 6 buah.
- 16) Jumlah guru SMK sebanyak 125 orang (laki-laki) dan 155 orang (perempuan) dengan perincian berdasarkan status yaitu guru sekolah negeri sebanyak 20 orang (laki-laki) dan 63 orang (perempuan), guru sekolah swasta sebanyak 105 orang (laki-laki) dan 92 (perempuan).

17) Jumlah murid SMK yang laki-laki sebanyak 900 orang dan murid perempuan sebanyak 1.030 orang dengan perincian berdasarkan status yaitu murid sekolah negeri sebanyak 433 orang (laki-laki) dan 342 orang (perempuan), murid sekolah swasta sebanyak 467 orang (laki-laki) dan 688 orang (perempuan).

e. Keagamaan

a. Jumlah tempat ibadah berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut :

Mesjid : 107 buah

Musholla : 16 buah

Langgar : 16 buah

Gereja : 7 buah

b. Jumlah Rohaniawan Islam adalah sebagai berikut :

Ulama : 6 orang

Khatib : 168 orang

Muballiğ : 93 orang

Penyuluhan agama : 13 orang penyuluh Agama

B. Pemahaman Masyarakat Katangka Tentang Aqidah

Dalam ajaran islam aqidah memiliki kedudukan yang penting ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya. Sedangkan ajaran islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak adalah suatu yang di bangun di atasnya. Rumah yang di bangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang rapuh. Tidak usah ada gempa bumi atau badai, bahkan hanya sekedar menahan dan menanggung beban saja

bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan maka aqidah yang benar merupakan landasan asas bagi tegaknya din agama dan diterimanya suatu amal. Firman Allah dalam surah Al-Kahfi ayat 10 firman Allah juga dalam Q.S Az-Zumar ayat 65

Mengingat pentingnya kedudukan aqidah diatas, maka para nabi dan rasul mendahulukan dakwah dan pengajaran Islam dari aspek aqidah, sebelum aspek yang lain. Rasulullah SAW berdakwah dan mengajarkan Islam pertama kali dikota Makkah dalam menanam nilai-nilai aqidah atau keimanan, dalam rentang waktu yang cukup panjang, yaitu selama kurang lebih 13 tahun. Dalam rentang waktu tersebut, kaum muslimin yang merupakan minoritas Makkah mendapatkan ujian keimanan yang sangat kuat, sehingga menjadi basis atau landasan yang kokoh bagi perjalanan perjuangan Islam yang selanjutnya. Sedangkan pengajaran dan penegakan hukum-hukum syariat dilakukan di Madinah. Dalam rentang waktu yang lebih singkat yaitu kurang lebih 10 tahun. Hal ini menjadi pelajaran bagi kita mengenai betapa penting dan pokoknya aqidah atau keimanan dalam ajaran Islam.

Aqidah merupakan sesuatu yang yang mendasar yang ada pada setiap hamba yang Allah swt ciptakan ke permukaan bumi ini atas dasar aqidah inilah para nabi dan rasul di utus oleh Allah ke permukaan bumi. Karna sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa dari masa ke masa penyimpangan dari aqidah yang sebenarnya itu sangat banyak ,pemujaan kepada patung patung, benda benda

mati dan lain lain itu sudah menjadi hal yang tidak di pisahkan dari kehidupan mereka.

Karna berawal dari kerusakan aqidah inilah masyarakat pada saat itu mudah melakukan hal hal yang keji yang bertentangan dari apa yang di perintahkan oleh islam,minum minuman keras,judi,memperkosa, dan bahkan tidak sedikit dari mereka yang membakar bayi hidup hidup yaitu bayi perempuan adalah hal yang di angkap biasa.

Kehadiran Islam di tengah tengah mereka sangat memberikan pengaruh yang luar biasa walaupun tidak berubah total tetapi perubahan demi perubahan sudah mulai terlihat dan di rasakan oleh masyarakat seiring berjalannya dakwah melalui pesan pesan yang di sampaikan entah itu melalui pesan dakwah bil lisan terlebih dakwah bil hal yang banyak di terapkan sehingga mampu mendongkrak keyakinan yang menyimpang kepada keyakinan yang sesungguhnya ya'ni keyakinan bahwa Allah adalah satu satunya dzat yang berhak di sembah selain darinya adalah batil yang hanya menghantarkan pelakunya kepada kebinasaan

Tidak berbeda jauh pengagungan masyarakat pada saat itu kepada orang yang di muliakan adalah satu bentuk penyimpangan dari pada aqidah itu sendiri adalah ,hal yang sama pun saat itu terjadi aqidah yang seharusnya menyakinan Allah satu satunya dzat maha segala galanya tetapi hal itu tidak tertanam dalam diri sebagian masyarakat,kenapa tidak? Secara garis besar memang menyakini bahwa Allah adalah maha segala galanya tetapi keyakinan itu tidak berbanding lurus dengan praktek praktek yang terjadi di lapangan ,masih banyak yang

percaya kepada kuburan para wali, masih banyak yang percaya dengan mendatangi makam wali hajat mereka terkabulkan hal ini merupakan satu bentuk kesyirikan yang sangat banyak terjadi pada saat ini . terutama masyarakat kelurahan katangka yang masih banyak percaya dengan hal hal seperti itu.

Bagi sebagian masyarakat katangka sendiri aqidah adalah tidak hanya percaya kepada Allah saja tetapi masih percaya kepada hal hal yang di anggap bisa mendatangkan sesuatu bagi mereka seperti makam wali dan lainnya.

Kerusakan aqidah ini merupakan sesuatu yang sudah ada pada zaman nenek moyang mereka hal itu yang mereka pegang kuat sehingga mereka susah melepaskannya atau meninggalkannya hal ini senada dengan perkataan salah satu masyarakat kelurahan katangka ketika peneliti wawancara secara langsung.

“Percaya kepada hal seperti itu adalah merupakan warisan orang orang tua kami terdahulu dan kami merasa berdosa apabila tidak melanjutkannya.”³¹

Hal yang sama pun di ungkapkan oleh ibu kartini dan masyarakat lainnya, ini sudah menjadi kebiasaan dari orang tua kami terdahulu yang terus melaksanakan atau percaya kepada hal seperti itu.³²

“Percaya kepada hal seperti itu adalah merupakan warisan orang orang tua kami terdahulu dan kami merasa berdosa apabila tidak melanjutkannya.”³³

“hal ini sudah menjadi kebiasaan dari orang tua terdahulu yang terus melaksanakan atau percaya kepada hal seperti itu.”³⁴

“percaya kepada Allah itu pasti, tetapi kebiasaan seperti itu seperti meminta di makam para Wali adalah kebiasaan yang dari nenek moyang terdahulu.”³⁵

³¹Dewi, *Masyarakat Kelurahan Katangka*, (Wawancara, 12 Maret 2020)

³²Kartini, *Masyarakat Kelurahan Katangka*, (Wawancara, 12 Maret 2020)

³³Bahtiar, *Masyarakat Katangka*, (Wawancara, 12 Maret 2020)

³⁴Mutmainnah, *masyarakat katangka* (wawancara, 12 maret 2020)

“saya memang percaya kepada Allah, tetapi meminta kepada Allah melalui perantara wali.³⁶

“kami memang percaya Allah, tetapi masih percaya kepada makam para wali dan setiap ada hajat tertentu kami datang kesana.³⁷

“kami percaya kepada Allah, tetapi masih percaya juga kepada makam para wali yang merupakan kebiasaan orang tua kami.³⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut sudah jelas bahwa salah satu faktor yang menyebabkan mereka masih percaya kepada hal hal yang merusak aqidah tersebut adalah karna merupakan kepercayaan nenek nenek moyang mereka yang sampai sekarang masih mereka yakini dan lakukan di antara mereka ada yang mengatakan bahwa apabila mereka tidak melanjutkan hal tersebut mereka seakan akan berdosa kepada nenek moyang mereka,yang berkayikinan sesuatu yang tidak di benarkan, dan sesuatu yang tidak ada dalilnya di dalam Al qur an dan hadits rasullah saw,mereka melakukan sesuatu ini berdasarkan akal mereka saja.

Berdasarkan pernyataan tersebut sudah jelas bahwa salah satu faktor yang menyebabkan mereka masih percaya kepada hal hal yang merusak aqidah tersebut adalah karna merupakan kepercayaan nenek nenek moyang mereka yang sampai sekarang masih mereka yakini dan lakukan di antara mereka ada yang mengatakan bahwa apabila mereka tidak melanjutkan hal tersebut mereka seakan akan berdosa kepada nenek moyang mereka,yang berkayikinan sesuatu yang

³⁵ Rezky masyarakat katangka (wawancara, 12 maret 2020)

³⁶ Salma. Masyarakat katangka (wawancara 12 maret 2020)

³⁷ Darmi, Masyarakat katangkka (wawancara 12 maret 2020)

³⁸ Sofiah. Masyarakat katangka (wawancara 12. Maret 2020)

tidak di benarkan, dan sesuatu yang tidak ada dalilnya di dalam Al qur an dan hadits rasullah saw,mereka melakukan sesuatu ini berdasarkan akal mereka saja.

Selain hal tersebut faktor lain yang membuat mereka masih percaya kepada hal seperti itu adalah bahwa mereka berkeyakinan kuburan para wali atau orang orang yang mulia bisa mengabulkan permintaan mereka,makanya setiap ada hajat hajat tertentu pasti mereka datang ke makam wali mereka datang dengan berbagai hajat seperti meminta sesuatu,mendoakan orang sakit,meminta keselamatan, dan masih banyak jenis yang menjadi pendorong bagi mereka untuk datang kesana.

Berdarkan hasil wawanara dengan salah satu warga bahwa ia mngatakan

“Kami memang percaya kpada Allah tetapi dengan cara seperti itu mendatangi kuburan dan meminta kepada Allah kami yakin doa kami terkabukan.”³⁹

Hal yang samapun dikatakan oleh ibu nurul dia mengatakan bahwa kuburan para wali itu mendengar apa yang kita pinta maka kalau ada sesutu seperti keluarga sakit,keluarga menikah,dan lainnya kita pasti kita datang bukan brarti kita tidak yakin pada Allah ,kita yakin tapi dengan cara seperti ini kita lakukan.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan jelas bahwa sebagian masyarakat katangka memahami aqidah itu tidak hanya percaya kepada Allah semata tetapi jauh dari pada itu mempercayai makam wali yang di anggap paling mulia adalah kepercayaan mereka yang sampai sekarang mereka

³⁹Mutiara, *Masyarakat Katangka*, (Wawancara, 13 Maret 2020)

⁴⁰Nurul, *Masyarakat Katangka*,(wawancara,13,Maret,2020)

lakukan hal itu terbukti ketika di antara keluarga mereka ada yang sakit misalnya, atau perkawinan mereka datang ke makam wali yang ada di sekitar tersebut dengan harapan kesembuhan atau keselamatan menyertai mereka.

C. Strategi Dakwah Terhadap pemahaman aqidah masyarakat katangka

Strategi dakwah terhadap pemahaman aqidah adalah cara-cara yang dilakukan dakwah terhadap masyarakat Kelurahan Katangka, Kab Gowa untuk sampai pada tujuan yang di tetapkan atas dasar mengetahui dan memahami. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus ada penghargaan atas sesama manusia. Strategi dakwah muballigh terutama dalam pemahaman aqidah terhadap masyarakat Kelurahan Katangka Kab. Gowa, adalah dengan cara sirat urrahmi, mengajar di masjid, dan strategi yang lain dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam ajaran Islam agar lebih benar.

Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama khususnya tentang aqidah yang dilakukan oleh muballigh terhadap masyarakat Katangka, kab. Gowa, antara lain melalui dakwah formal dan dakwah non formal. Dikatakan dakwah formal bagi muballigh adalah dakwah melalui mimbar, pengajian dan media media dan dakwah non formal adalah melalui sirat urrahmi dan lainnya.

Dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh muballigh dalam pelaksanaan guna tercapainya tujuan yang lebih efektif ialah aktivitas dakwah yang lebih kreatif salah satunya dengan cara dakwah di bidang pendidikan seperti mengadakan kursus anak muda, kursus pernikahan, mengadakan mengajar di masjid, dan lainnya yang

dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak muda dan masyarakat tentang ajaran Islam.

Tujuan strategi dakwah muballigh terhadap masyarakat Katangka, kab. Gowa yaitu untuk mengetahui dan memahami agama Islam dengan baik dan benar. Atas dasar inilah tujuan dakwah dalam arti luas adalah perubahan tingkah laku atau sikap dan mental. Adapun tujuan dakwah antara lain:

1. Untuk menegakkan *Ah-din*, yaitu agama Allah yang sebenar-benarnya, sehingga agama tersebut sesuai dengan ajaran Islam.
2. Untuk menyeru kepada perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang mungkar.
3. Untuk memahami kepada masyarakat umum tentang ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw

Strategi dakwah terhadap masyarakat Katangka, Kab. Gowa memuat fungsi perencanaan dakwah, karena strateginya sudah menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Strategi dakwah merupakan bagian dari perencanaan dakwah karena strategi dakwah termasuk pencapaian tujuan dakwah terhadap masyarakat atau sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan merupakan salah satu pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah Islam, dan perencanaan dakwah merupakan salah satu fungsi manajemen dakwah. Manajemen seperti dikemukakan adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan.

Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, dan memahaminya.

Kegiatan dakwah sejatinya bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, dan muballigh serta pengurus masjid sudah merancang beberapa kegiatan untuk menyebarkan agama Islam aktivitas dakwah sebagai program pengembangan dakwah dari kegiatan-kegiatannya. Mengingat pengetahuan dan pemahaman agama zaman yang sudah semakin maju, maka aktivitas dakwah dapat digunakan sebagai alternatif dakwah. Kegiatan dakwah yang diadakan masyarakat dan pengurus masjid yaitu pengajian, atau acara-acara keagamaan lainnya.

Tentunya dalam menyebarkan agama Islam ditengah-tengah masyarakat para muballiq tidak cukup hanya berbekal ilmu saja untuk dapat mempengaruhi masyarakat setempat karna dari setiap masyarakat berbeda pandangan dalam menerimanya, disinilah strategi sangat penting dalam menanamkan ajaran-ajaran Islam kepada mereka terlebih masalah aqidah merupakan ajaran pokok dalam agama ini, selain hal tersebut pentingnya strategi ini diterapkan melihat masyarakat terutama masyarakat Kelurahan Katangka masih banyak yang fanatik kepada ajaran-ajaran yang telah ditinggalkan oleh orang tua mereka terdahulu.

Dari beberapa muballiq yang peneliti wawancara tentang strategi dakwah yang mereka terapkan antara lain mengatakan:

“Strategi dakwah yang dilakukan dalam menanamkan aqidah masyarakat Kelurahan Katangka yakni selalu mengadakan *siratullahi* dari satu rumah ke rumah yang lain dan berbicara tentang pentingnya menanamkan aqidah bagi masyarakat tersebut, selain hal itu strategi lain yang dapat dilakukan adalah dengan selalu memperbaiki akhlakunya sebagai contoh bagi masyarakat

Kelurahan Katangka, kenapa pentingnya memperbaiki akhlak, ketika akhlak kita bagus, maka ketika apa yang kita sampaikan insyaa Allah mereka terima dengan baik begitu pun halnya ketika kita ingin menanamkan aqidah pada mereka".⁴¹

Hal yang sama pun di lakukan oleh bapak Nikmatullah selaku lurah masyarakat Kelurahan Katangka yaitu *siraturrahmi* dengan masyarakat dari satu rumah kerumah yang lain dengan tujuan mempererat kebersamaan dengan masyarakat setempat dan beliau dengan mudah memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama masalah aqidah lebih lanjut beliau mengatakan bahwa pemerintah dan para muballiq harus pandai dalam mengatur strategi mengingat masyarakat masih banyak yang fanatik kepada warisan yang di tinggalkan oleh nenek moyang mereka, maka tugas kita sebagai pemerintah dan muballiq harus lebih efektif supaya mudah diterima oleh masyarakat.⁴²

Selain *siraturrahmi* strategi yang beliau lakukan adalah dengan mengadakan pengajian (jum'at ibadah) yang di peruntukkan untuk seluruh masyarakat kelurahan katangka. tetapi harapan pak lurah tentang hal ini tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan jum'at ibadah yang di peruntukkan untuk masyarakat kelurahan katangka tetapi hanya di ikuti oleh ibu ibu saja yang setiap pekan nya menghadiri jum'at ibadah (pengajian) ini

Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, didalam pengajian-pengajian tersebut manfaat yang dapat diambilnya yaitu menambah ilmu pengetahuan keagamaan yang didalamnya mengandung nilai-nilai yang positif yang dapat meningkatkan aqidah Islam pada diri kita dalam hal ketakwaan kepada

⁴¹Ust. Asta Ahmad, *Muballigh Katangka, Wawancara Pribadi, Katangka, 4 Februari 2020.*

⁴²Nikmatullah, *Lurah Katangka, (Wawancara, 3 Maret 2020).*

Allah SWT. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar yang dapat menghartarkan manusia kepada derajat yang mulia di sisi Allah swt.

Kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk jumat ibadah (pengajian) tersebut memiliki tujuan yang besar yaitu masyarakat dapat memahami islam lebih dalam, terutama dalam hal peningkatkan aqidah masyarakat Kelurahan Katangka.

Kegiatan ini menghadirkan para muballiq secara bergantian terkhusus muballiq di sekitar Kelurahan Katangka dan sekitarnya. Dengan adanya kegiatan keagamaan seperti ini harapan pemerintah setempat dan para muballiq khususnya, untuk masyarakat katangka antara lain:

- 1) Meningkatkan ketahanan dan ketakwaan mereka melalui pengajian dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan ke-Islaman. Hal ini sangat penting, karena Iman dan taqwa adalah modal rohani yang paling mendasar sebagai benteng teguh dalam menghadapi tantangan zaman.
- 2) Memotivasi mereka untuk senantiasa memperbanyak ibadah dan amal sholeh. Ibadah dan amal sholeh dapat di kerjakan dalam berbagai bidang kegiatan.
- 3) Memberikan beberapa bentuk ketrampilan ringan yang dapat di jadikan bekal dalam menghaadapi masa mendatang. Membina, membimbing dan mengarahkan mereka kepada nilai nilai islam terutama dalam hal aqidah.

Dari hasil wawancara di atas secara garis besar m, melihat fenomena tersebut maka dakwah harus lebih di permudah supaya si penerima dakwah (Mad'u) akan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang di sampaikan oleh para muballiq dan dengan ini masyarakat bisa mengetahui ajaran-ajaran Islam yang sesungguhnya yang di bawa oleh para Nabi dan Rasul yaitu ajaran yang senantiasa meluruskan aqidah kepada Allah swt.

Dakwah dalam pemahaman aqidah yang sebenarnya merupakan dakwah yang paling utama atau dakwah yang paling besar dalam agama Islam, karna ini merupakan misi para Nabi dan Rasul yang di utus Allah swt ke permukaan bumi, maka darinya seorang muballiq harus mampu memberikan strategi-strageri yang tepat untuk masyarakat terlebih lagi strategi dalam menanamkan masyarakat tentang aqidah yang sesunggu.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Aqidah Terhadap Masyarakat Katangka

Aqidah Islamiyah bersumber dari Allah yang mutlak, maka kesempurnaannya tidak diragukan lagi. Berbeda dengan filsafat yang merupakan karya manusia, tentu banyak kelemahannya. Makanya seorang mu'min harus yakin kebenaran Aqidah Islamiyah sebagai poros dari segala pola laku dan tindakannya yang akan menjamin kebahagiaannya dunia dan akhirat. Juga merupakan keserasian antara ruh dan jasad, antara siang dan malam, antara bumi dan langit dan antara ibadah dan adat serta antara dunia dan akhirat.

Dalam proses dakwah yang dilakukan tentu mempunyai faktor pendukung dan penghambat yang akan selalu menjadi tantangan dan peluang bagi para

muballiq hal ini sebagai tolak ukur keberhasilan dakwah yang di sampaikan oleh para muballiq dengan faktor pendukung para muballiq mempunyai peluang besar dalam menyampaikan ajaran agama ini dan dengan faktor penghambat seorang muballiq harus mempunyai strategi atau cara-cara yang lebih efektif supaya faktor penghambat ini tidak menjadi alasan dalam meninggalkan dakwah.

Faktor pendukung dan penghambat ini adalah dua hal yang tidak di pisahkan dalam dunia dakwah karna setiap dakwah yang kita sampaikan pasti ada yang menerima dan pasti ada yang menolak. Tetapi bagi seorang pendakwah tidak ada kata putus asa mereka akan senantiasa berada di jalannya meskipun faktor penghambat selalu mereka jumpai seorang muballiq harus selalu punya sandaran atau patokan bahwa dakwah merupakan hal yang sangat di cintai Allah dan merupakan profesi tertinggi di antara semua profesi faktor pendukung dan penghambat dalam dunia dakwah bukan hanya ada saat sekarang tetapi sejak zaman para Nabi dan Rasul faktor pendukung dan penghambat selalu menyertai mereka tetapi atas izin Allah mereka mampu melewati dan menjadikan agama ini berkembang sampai sekarang. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan aqidah terhadap masyarakat Kelurahan Katangka yaitu:

a. Faktor pendukung dalam menanamkan aqidah terhadap masyarakat Kelurahan Katangka

1 masyarakat cenderung menerima dakwah di kelurahan katangka

Masyarakat Kelurahan Katangka merupakan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, maka setiap kegiatan dan program yang berkaitan dengan

keagamaan atau lainnya masyarakat meresponnya dengan baik tingkat kesadaran mereka tentang hal seperti ini cukup bagus artinya mereka merespon dengan baik apabila ada kegiatan seperti ini sudah sepatutnya di terima dan dilaksanakan dengan baik.

Masyarakat katangka mudah menerima dakwah yang di lakukan oleh para muballiq di sekitar tersebut sehingga dengan ini proses dakwah selalu berjalan dengan baik di tengah tengah masyarakat kelurahan katangka meskipun tingkat kesadaran masyarakat katangka masih kurang tentang pentingnya penanaman nilai nilai agama terutama dalam hal dakwah tetapi ini tidak menjadi penghalang untuk tidak melaksanakan kegiatan dakwah tersebut karna dakwah tidak mengenal kata lelah ia akan terus berlanjut sampai kapanpun terlebih lagi kehadiran dakwah itu di sambut dengan baik oleh masyarakat setempat khususnya masyarakat kelurahan katangka.

Hal lain yang mendukung dakwah ini bagi masyarakat kelurahan katangka dengan banyaknya masjid masjid di kelurahan katangka kedua hal ini saling mendukung satu sama lain artinya respon masyarakat terhadap kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan seperti pengajian dan lainnya cukup baik hal ini di dukung dengan banyaknya masjid sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut, dua hal ini sebenarnya peluang besar bagi para muballiq dalam menanamkan tingkat keislaman terutama dalam hal aqidah sebagaimana hasil yang di dapatkan melalui wawancara bersama salah satu muballiq kelurahan katangka ust asta ahmad:

“Faktor pendukung dalam pemahaman aqidah terhadap masyarakat Kelurahan Katangka masyarakat katangka merespon dan menerima dengan baik setiap kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan hal ini di dukung dengan banyaknya masjid di Kelurahan Katangka yang mengadakan hal-hal yang terkait dengan keagamaan baik kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan ini sebenarnya merupakan peluang besar bagi para muballiq untuk lebih mudah dalam meningkatkan nilai-nilai iman dan islam dalam diri masyarakat Katangka melalui pesan-pesan dakwah yang mereka sampaikan baik itu lewat ceramah, ta’lim, khutbah atau giatan agama lainnya.”⁴³

Dari hasil wawancara tersebut bahwa masyarakat sangat mendukung kegiatan-kegiatan dakwah tersebut, terbukti dengan ikut serta masyarakat dalam melakukan kegiatan keagamaan, meskipun tidak semua masyarakat terlibat dalam hal hal kegiatan agama, tapi secara umum masyarakat menerima dakwah tersebut dan tidak ada yang menolak.

Selama ini dalam melakukan kegiatan keagamaan di Kelurahan Katangka, masyarakat sangat menerima dan tidak ada yang menolak, karena masyarakat pada zaman saat ini seakan-akan haus dalam meneguk aqidah, di sebabkan juga ketakutan masyarakat dengan maraknya penyebaran aliran sesat dan pendangkalan aqidah yang dilakukan misionaris, sehingga masyarakat langsung menerima kegiatan yang meningkatkan aqidah.

Dengan demikian masyarakat tidak menolak kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan aqidah sehingga dapat menjadi pengawal aqidah umat bersama dengan muballiq untuk menyelidiki setiap laporan dari masyarakat tentang suatu ajaran yang berbeda dari sebelumnya. Sebagaimana disampaikan salah satu muballiq:

⁴³Ust.Asta Ahmad, *Muballigh Katangka, Wawancara Pribadi, Katangka, 4 Februari 2020.*

“Selama ini masyarakat menerima saja kegiatan/program dakwah yang ada, namun masyarakat tidak semuanya tertarik, masih ada masyarakat yang tidak mau ikut dalam pengajian dan sebagainya, tetapi secara keseluruhan masyarakat mendukung.”⁴⁴

Dari hasil wawancara ini menjelaskan bahwa, tidak ada penolakan dari masyarakat, bahkan masyarakat sangat mendukung kegiatan dakwah yang ada di Kelurahan Katangka, hanya saja tidak semua masyarakat yang ambil andil dalam setiap kegiatan tersebut, di sebabkan kesibukan dan aktifitas pribadi lainnya yang membuat sebahagian masyarakat tidak ikut dalam setiap kegiatan yang tersebut. Namun tidak ada sedikit pun yang menolak, apa lagi yang melarang kegiatan keagamaan.

2) Kemajuan Teknologi

Faktor pendukung lain dari pada itu adalah perkembangan teknologi sekarang sangat begitu canggih dari satu masa ke masa yang lain. seperti yang kita rasakang ini, kita dapat mendapatkan berita kapan dan di manapun dengan sangat cepat artinya apa, bahwa perkembangan dakwah bisa di salurkan melalui itu,terlebih lagi melihat masyarakat sekarang sangat butuh tentang hal ituseperti tv, radio, dan sejenisnya. Jika dakwah selalu hadir dengan seperti ini maka proses penanaman nilai-nilai Islam bagi masyarakat itu akan semakin lama semakin meningkat dan akan menjadikan tingkat kesadaran masyarakat semakin kuat dalam hal beragama terutama dalam hal penguatan aqidah karna ini merupakan dasar utama dari semua nilai-nilai dalam keislaman seseorang.

⁴⁴Ust. Andi Rohim, *Imam Masjid Mutiara Timur, Wawancara Pribadi, Masjid Baburrezky, 5 Februari 2020.*

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu muballiq di Kelurahan

Katangka

“Faktor pendukungnya adalah dakwah sekarang itu mudah di akses dan mudah di dengar oleh semua lapisan masyarakat manapun karna kita sekarang di hadapkan dengan zaman yang serba maju, ini juga merupakan faktor pendukung yang tak kalah penting dari faktor faktor pendukung yang lain, karna masyarakat kita sekarang itu lebih senang kepada hal hal seperti itu seperti nonton ceramah di tv misanya dan sejenisnya. Jadi dengan di hadapkannya kita zaman seperti ini itu adalah peluang paling besar dalam keberhasilan dakwah⁴⁵”

Dari hasil wawancara tersebut jelas bahwa bahwa teknologi adalah salah satu bentuk pendukung dalam kegiatan dakwah karna dengan itu kita dengan mudah mendapatkan konten konten yang terkait dengan dakwah dan dengan itu pula kita banyak menyaksikan acara acara yang berkaitan dengan dakwah baik yang ada di media televisi, radio, dan lainnya ini salah satu faktor pendukung yang tak kalah penting dengan faktor pendukung lain, karna zaman sekarang masyarakat sangat gemar dengan media media yang telah menyajikan banyak hal terutama dalam hal kegiatan kegiatan dakwah.

b Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai aqidah terhadap masyarakat Kelurahan Katangka.

Dalam tatanan bermasyarakat, ada aturan-aturan yang harus dipatuhi, tidak seenak diri sendiri melakukan hal-hal yang diinginkan tanpa batasan. Aturan dalam kehidupan bermasyarakat tersebut biasa disebut norma yang mengandung nilai-nilai. Sebagai muslim, norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat

⁴⁵Ust. Aziz, *Muballiq Katangka*. (Wawancara, 9 Maret 2020)

kita haruslah Syariat Islam, yakni norma-norma yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Norma dan aturan ini sepatutnya dijalankan dengan baik oleh umat Islam, tidak perlu diperdebatkan hukum dan aturan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya dalam Al-Qur'an dan Hadits, begitu juga dengan kegiatan yang dianjurkan dalam kedua sumber Islam tersebut, namun demikian ada beberapa tantangan yang dirasakan oleh muballiq dalam meningkatkan aqidah umat Islam di Kelurahan Katangka,

1) Pemahaman masyarakat yang kurang terhadap syariat agama

Dasar ilmu agama merupakan dasar yang utama dalam diri seorang muslim karna dengannya kita bisa hidup di atas dasar dan aturan aturan yang telah digariskan oleh Allah swt dan rasulnya, dan dengannya punya kita bisa terpelehet kelemah yang sangat di murkai Allah, di sinilah pentingnya untuk mempelajari ilmu agama di atas segala galanya karna segala aspek kehidupan kita itu tidak lain harus di dasarnya dan di bekal dengan hal tersebut, terlebih tentang pengetahuan aqidah karna hal ini merupakan pokok dari pada ajaran islam.

Tidak sedikit dari manusia berjalan atau bergerak melakukan sesuatu tanpa dasar ilmu pengetahuan, sehingga dengan itu mereka mudah melakukan hal hal yang Allah dan rasunya larang mereka melakukan sesuatu atas dasar hawa nafsunya dan terkadang mereka melakukan itu karna mengikuti orang orang terdahulu yang kesemua itu menjadi sesutatu yang di lakukan secara trus menerus tanpa dasar ilmu.

Begitulah realita sekarang yang terjadi bukan hanya pada zaman sekarang tetapi hal itu sudah terjadi sejak dahulu seakan akan agama ini tidak berjalan di atas dasar ilmu. begitu pula dengan hal penanam aqidah ini semuanya harus berangkat dari ilmu kalau tidak kesyirikan akan terjadi sepanjang masa. itu kurangnya ilmu agama adalah satu faktor dari beberapa faktor terhadap hambatan dalam menanamkan aqidah bagi masyarakat. karna mereka melakukan kesyirikan itu tanpa mengetahui ilmu seandainya mereka mengetahui ilmunya mereka tidak akan melakukan hal seperti itu. sebagai mana hasil wawancara dengan salah satu muballiq.

“kendala selama ini yang di raskan muballiq adalah bahwa tingkat pemahan masyarakat katangka tentang ilmu agama itu masih kurang, sehingga dengan mudah mereka ikut ikutan kepada hal hal yang di larang tanpa mengetahui landasannya”⁴⁶

Hal yang samapun di ungkapkan oleh ketua majlis ta’lim masjid Syech Yusuf Lakiyung Kelurahan Katangka yang mengatakan bahwa faktor penghambat dalam menanamkan pemahaman islam yang ada di keluarahan katangka karna mereka kurang memahami tentang islam.⁴⁷

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa salah satu tantangan yang di hadapi dalam penanaman agama islam trutama dalam hal penanaman aqidah adalah tingkat pemahan mereka tentang agama ini sangat kurang sehingga dengan itu mereka sangat dengan mudah mengikuti sesuatu yang melanggar syariat. ilmu ini merupakan hal yang mendasar yang harus di miliki oleh

⁴⁶Ust. Khaeruddin, *Muballiq Katangka*, (Wawancara, 10 Maret 2020)

⁴⁷Hj. Sompia, *Ketua Majelis Ta’lim Masjid Syekh Yusuf Lakiyung Katangka*. (Wawancara, 10 Maret 2020)

masyarakat mereka tidak terombang ambing di tengah zaman yang semakin maju dengan banyaknya ilmu agama akan semakin mempermudah kita memahami tentang agama ini dan menjadi salah satu pijakan kita dalam mengamalkan sesuatu, meskipun pemerintah bekerja sama dengan para muballiq dalam meningkatkan kualitas keilmuan.

Masyarakat dalam hal mengadakan kajian kajian atau yang bersifat keagaan lainnya dan di dukung dengan respon baik dari masyarakat kelurahan katangka, tetapi tidak sedikit juga yang masih acuh tak acuh dengan hal seperti ini terbukti ketika ada program yang di adakan bapak lurah katangka yaitu mengadakan jum at ibadah yang setiap jum at di laksanakan harapan pak lurah mengadakan acara ini yaitu supaya masyarakat mengikuti semua sebagai upaya dalam menanamkan keilmuan mereka tetapi hal itu tidak sesuai dengan kenyataan yang di harapkan kegiatan ini hanya di ikut oleh ibu ibu masyarakat kelurahan katangka.

2) Masyarakat cenderung fanatisme

Ini merupakan faktor penghamabat dalam kegiatan dakwah yang ada di kelurahan katangka, karna sifat masyarakat kelurahan katangka itu sangat panatik dengan orang orang terdahulu yang sangat mereka hargai dan apapun yang di lakukan oleh orang orang pendahulu mereka itu akan terus menerus mereka warisi terlepas itu yang ada dasarnya dalam agama maupun tidak ada dasarnya dalam agama ini. itulah potret kebanyakan masyarakat kita terutama masyarakat gowa yang masih banyak kental dengan hal seperti itu terkadang

mereka berbuat itu karna dorongan rasa fanatik yang slalu melekat dalam diri mereka.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat dari muballi'q kelurahan katangka kabupaten gowa usudz aziz beliau berkata bahwa salah satu penghambat dalam proses dakwah aqidah di masyarakat kelurahan katangka adalah masyarakat yang fanatik yang sulit untuk diubah pola fikir mereka mereka slalu beralasan ini adalah sesuatu yang datang dari nenek moyang kami terdahulu hal inilah yang mmbuat mereka sulit untuk tidak melakukan hal tersebut.

3) Adanya beberapa kelompok yang mendukung kegiatan masyarakat dalam melakukan kegiatan kegiatan yang menyimpang dari syariat.

Dukungan dari masyarakat setempat adalah bagian dari faktor menjadi penghambat dalam menanamkan aqidah masyarakat katangka, terlebih ktika hal itu di dukung penuh oleh orang orang yang mereka jadikan panutan dan hal ini menjadi satu yang mendasar bagi masyarakat karna mereka slalu menyaksikan banyaknya tokoh tokoh yang datang ke tempat tersebut.

⁴⁸Ust. Aziz, *Muballi'q Katangka*, (Wawancara, 10 Maret 2020).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat tentang akidah adalah bahwa mereka memang mengakui Allah adalah maha segala galanya tetapi keyakinan itu tidak berbanding lurus dengan praktik yang terjadi di lapangan mereka masih mempercayai sesuatu yang mereka anggap bisa mendatangkan sesuatu mamfaat bagi diri mereka. Seperti masih percaya kepada makan makam wali dan lainnya.
2. Strategi dakwah yang di lakukan oleh para muballiq pada umumnya adalah dengan pendekatan dan menyebarkan nilai nilai agama dalam segala kegiatan keagamaan di masjid.
3. Faktor pendukung atau penunjang dalam pemahaman aqidah adalah mayarakat cendrung menerima sesuatu yang bersifat keagamaan dan di dukung lagi dengan teknologi yang serba maju di zaman sekarang ini.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah pada umumnya kurangnya ilmu agama yang ada pada masyarakat kelurhan katangka di samping itu rasa fanatik yang masih mereka pegang teguh.

B. saran

Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut

- 1.) untuk para muballiq katangka kabupaten gowa agar senantiasa meningkatkan atau menanamkan iqidah yang benar bagi masyarakat Kelurahan Katangka kabupaten gowa melihat masyarakat Kelurahan Katangka adalah massyarakat yang sangat fanatisme terhadap ajaran ajran dari nenek moyang mereka terdahulu.
- 2.) kepada masyarakat katangka Kabupaten gowa untuk senantiasa menanamkan aqidah yang benar dan menjahui hal hal yang membawa kepada kesyirikan terlebih itu dating dari nenek moyang atau yang lain kalau tidak bersumber dari ajaran syariat yang sebenarnya.
- 3.) untuk pemerintah dan tokoh masyarakat setempat untuk senantiasa mendukung para muballiq dalam kegiatan kegiatan yang berbaur agama guna untuk meningkatkan nilai nilai islam terhadap masyarakat Katangka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Teuku, dkk, *Mengawal Aqidah Membentengi Generasi Dari Aliran Sesat*, Banda Aceh: Bandar Publishing, 2014.
- Aziz Moh. Ali, *Ilmu Dakwah* Jakarta kencana, 2009.
- _____. Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Terjemah*. Bekasi: Pustaka Jaya Ilmu, 2013.
- AdilSbandiRutminto, *Kesejahteraan Sosial Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan*, Cet. 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- BC Ghaza, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Djembatan 2007.
- DjamarahBahriSaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2006.
- Emzir, *Metodologi, Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: RajagrafindoPersada, 2013.
- Habib M. Syafaat, *Pedoman Dakwah cet 1*, Jakarta: Wijaya, 1992.
- Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- J. MoleongLexy., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya 2007.
- KaffieJalamuddin, *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Offiset Indah, 2009.
- Moertopo Ali, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: Proklamasi, 2005.
- Mahmud SyekhSyaltut, *Aqidah dan Syari'ah Islam*, diterjemahkan oleh Fachruddin HS, Jakarta: Bumi Aksara 1994.
- Nurbuko Cholid danAchmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Poerwadarminto WJ. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka, Pustaka Ceria, 2009.
- RazakNasrudin, *Dienul Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1996.
- _____. *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1996.

Shihab Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992.

SyukirAsmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-ikhlas. 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

SSuryabrataSumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010

Wahanif Al-Qathani Said bin Ali, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Jakarta: PT. Gema Insani Press, 2004.

Wahyu Ilahi dan M. Murni, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009

Zulhairi Teuku, *Syariat Islam Membangun Peradaban*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017.



BIODATA PENULIS

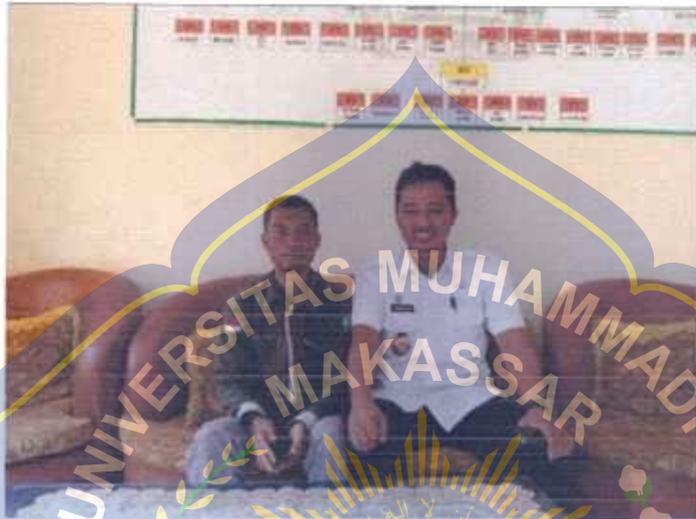


Ajrul Fuad lahir di pulau Sapeken, Ujung Timur Pulau Madura Tanggal 10 Maret 1992. Penulis lahir dari seorang bapak Marjuni, dan ibu Atika pada tahun 1992, anak ke 9 dari 10 berkeluarga, 4 laki laki dan 6 perempuan.

peneliti menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah MI pada tahun 2000. Dan pada tahun 2006 dan di tahun yang sama, peneliti melanjutkan ke jenjang pendidikan Mts Abu Hurairah Sapeken dan tamat pada tahun 2009. Peneliti melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah di Pesantren Persatuan Islam Abu Hurairah dan tamat pada tahun 2012.

Setelah peneliti mengabdikan diri Kupang Nusa Tenggara Timur pada tahun 2012 Sampai tahun 2013 dan pada tahun 2016 peneliti melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Menyelesaikan Studi pada Tahun 2020.

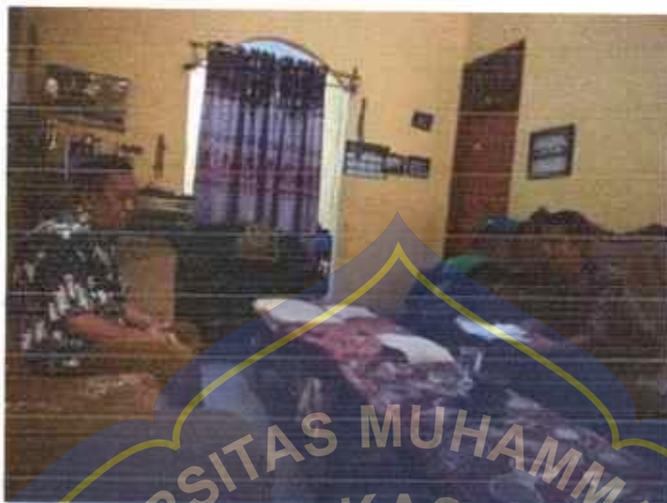
DOKUMENTASI



★ Wawancara dengan Lurah Katangka ★



★ Wawancara dengan Muballiqh Katangka ★



Wawancara dengan Muballiqh Katangka



Wawancara dengan Muballiqh Katangka

Wawancara dengan Masyarakat Katangka

